

Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN 1 Lembar

Lailatul Fariah*, Jamaluddin, Karnan

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: jamaluddin.fkip@unram.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : April 17th, 2024

Accepted : May 05th, 2024

Abstract: Metakognitif sangat penting untuk pembelajaran yang berhasil, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dan hasil belajar biologi peserta didik SMAN 1 Lembar. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pengumpulan data kesadaran metakognitif siswa dilakukan dengan menggunakan angket *Metacognitive Awareness Inventory*. Hasil belajar siswa diukur menggunakan butir-butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (55,46%) siswa memiliki kesadaran metakognitif yang dikategorikan tinggi. Sedangkan untuk siswa yang dikategorikan sedang yaitu sebesar (44,53%). Analisis data hasil belajar biologi menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebesar (18,49%), kategori tinggi sebesar (63,02%), dan kategori sedang sebesar (18,49%). Hasil uji korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,412 dan besar (rtabel) 0,176 dalam taraf signifikansi 5%. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran metakognisi peserta didik berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa ada korelasi antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN 1 Lembar.

Keywords: Hasil Belajar, Kesadaran Metakognitif, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik, tetapi usaha sadar yang terencana sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran biologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, pembelajaran biologi dapat memberikan peranan yang cukup penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan berpengalaman. Hasil pembelajaran biologi pun dapat sangat dipengaruhi oleh kesadaran metakognitif dari siswa. Siswa dikatakan berkualitas apabila siswa tersebut mampu berfikir kritis, logis, kreatif dan mandiri. Pembelajaran biologi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk itu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting. Guru harus memfasilitasi peran aktif siswa dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

Metakognisi adalah sebuah konstruksi psikologi yang kompleks yang meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang proses

kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognitif terbagi menjadi dua, yaitu kesadaran metakognitif dan pengetahuan metakognitif. Kesadaran metakognitif berkembang dari hanya sekedar pengetahuan (*knowledge*) dan pengaturan pengetahuan (*regulation of cognition*) menjadi strategi dan keterampilan yang mendorong peserta didik memecahkan permasalahan dan berpikir tingkat tinggi (Herlanti, 2015). Metakognisi juga didefinisikan sebagai suatu kesadaran terhadap aktivitas kognisi seseorang, metode yang digunakan untuk mengatur proses kognisi seseorang dan suatu penguasaan terhadap bagaimana mengarahkan, merencanakan, dan memantau aktivitas kognitif. Metakognitif mencakup berbagai proses kognisi, seperti merasakan sesuatu tentang pemikiran seseorang, berpikir tentang pemikiran seseorang dan menanggapi pemikirannya sendiri dengan memantau dan mengaturnya (Febrina & Mukhidin, 2019). Metakognisi terdiri atas dua komponen utama, yaitu pengetahuan metakognisi dan regulasi metakognisi. Pengetahuan tentang kognisi dapat menjadi stabil

namun tidak sempurna atau lambat berkembang. Informasi bahwa pemikir memiliki proses kognitif sekitar mereka sendiri, yang biasanya masih relatif konsisten dalam diri seseorang. Regulasi metakognisi mengacu pada kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengatur atau mengontrol pemikiran dan belajar seseorang, seperti merencanakan, memonitor pemahaman, dan evaluasi (Muhali, 2013).

Peningkatan kemampuan metakognitif secara signifikan merupakan efek yang dihasilkan dari pembelajaran. Permasalahan utama dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam membangun kemampuan yang dimiliki, dan kurangnya kesadaran siswa akan strategi yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran. Pengaturan proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan self-efficacy dan metakognitif dalam setiap proses pembelajaran (Suherman et al., 2018). Kurangnya kesadaran metakognitif yang dimiliki membuat peserta didik akan terlihat pasif dalam kegiatan belajarnya, tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya. Rendahnya pemahaman pada proses belajar ini bisa jadi disebabkan karena peserta didik kurang menyadari bagaimana dirinya dalam belajar, yang dikenal dengan kesadaran metakognitif. Jika peserta didik memiliki kesadaran metakognitif, maka informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bisa diingat dalam memori jangka Panjang. Kesadaran metakognisi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengontrol pengembangan pemahaman tentang sebuah konsep baru yang penting untuk pembelajaran yang efektif (Hanisah et al., 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan

proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Andriani & Rasto, 2019). Hasil belajar mencakup kemampuan afektif (sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi dan karakterisasi), kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, menganalisis dan mensintesis) dan psikomotorik (Safitri et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan korelasional antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Lembar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Wardana et al., 2021). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional karena bertujuan untuk mencari hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lembar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembar yang berjumlah 119 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kesadaran metakognitif ini menggunakan *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI). Data kesadaran metakognitif peserta didik diperoleh melalui penskoran inventori. Penskoran berpedoman pada skala likert, pilihan peserta didik diubah dalam bentuk angka dengan rentang 1 sampai 4. Analisis hasil inventori kesadaran metakognisi berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tiap butir pernyataan. Angket metakognisi terdiri dari 30 butir pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan rentang angka 1 sampai 4. Terdapat empat pilihan jawaban *Selalu (SL)*, *Sering (S)*, *Jarang (J)*, dan *Tidak Pernah (TP)*. Kemudian hasil belajar biologi peserta didik

diperoleh dari tes hasil belajar yang telah diberikan dalam bentuk pilihan ganda, di mana jawaban pada masing-masing item berupa lima alternatif pilihan dengan satu jawaban tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Metakognitif

Berdasarkan hasil angket kesadaran metakognisi peserta didik X MIPA SMA Negeri 1 Lembar, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar Berdasarkan Skor Angket Kesadaran Metakognisi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	66	55,46%
Sedang	53	44,53%
Total	119	100%

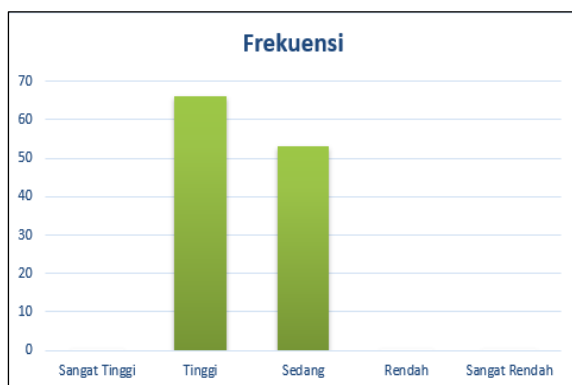


Diagram 1. Perbandingan Frekuensi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar.

Hasil Belajar

Gambaran hasil belajar peserta didik dianalisis secara statistik deskriptif. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik X MIPA SMA Negeri 1 Lembar, didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar Berdasarkan Skor Tes Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	22	18,49%
Tinggi	75	63,02%
Sedang	22	18,49%
Total	119	100%

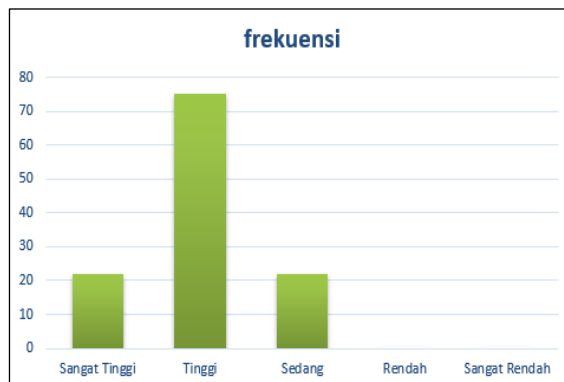


Diagram 2. Perbandingan Frekuensi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar

Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Biologi Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data tersebut terdistribusi normal karena $0,200 \geq 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		119	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.39840915	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.312	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.300
	Upper Bound	.324	

Hasil perhitungan dari angket hubungan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi diperoleh nilai signifikansi 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel hubungan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Berikut merupakan hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Hasil Belajar * Kesadaran Metakognitif	Between Groups	(Combined)	282.916	29	9.756	1.62	.044
						4	
		Linearity	138.683	1	138.68	23.0	.000
						3	90
		Deviation from Linearity	144.233	28	5.151	.858	.669
	Within Groups		534.547	89	6.006		
	Total		817.462	118			

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh *deviation from linearty* sebesar $0,669 \geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi dibuktikan dengan nilai signifikansi *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada 1258able dibawah ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlations		Kesadaran Metakognitif	Hasil Belajar
Kesadaran Metakognitif	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	119	119
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	119	119

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa didapatkan nilai r hitung sebesar 0,412 kemudian besar rtabel 0,176 dalam taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung yang positif juga menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel berkorelasi positif, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel juga signifikan. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a (Ada hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN 1 Lembar) diterima, dan H_o (Tidak ada hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN 1 Lembar) ditolak.

Pembahasan

Kesadaran Metakognitif

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 119 peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar yaitu tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah, hanya berada pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 66 peserta didik dengan presentase (55,46%) dan pada kategori Sedang yaitu sebanyak 53 peserta didik dengan presentase (44,53%). Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran metakognisi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar berada pada kategori Tinggi.

Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif memiliki korelasi dengan hasil belajar biologi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil dalam menumbuhkan kesadaran metakognisinya. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi melalui berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dimana dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa (Wardana et al., 2021). Metakognitif sangat penting untuk pembelajaran yang berhasil karena memungkinkan individu untuk mengelola keterampilan kognitif mereka dan untuk menentukan kelemahan yang dirasakan dengan membangun keterampilan kognitif baru. Kesadaran metakognitif memungkinkan individu untuk merencanakan, menyortir dan memantau pembelajaran mereka dengan cara meningkatkan kinerja. Peserta didik yang sadar metakognitif lebih strategis dan berkinerja lebih baik daripada peserta didik yang tidak sadar, yang memungkinkan individu untuk merencanakan, mengurutkan, dan memantau pembelajaran (Rinaldi, 2017). Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif yang didapat dengan tes tulis objektif. Sehingga peserta didik cenderung menghafal, dan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan peserta didik mengalami kesulitan. Soal ujian dan tugas yang diberikan guru umumnya sebatas aspek kognitif sedangkan

ruang untuk metakognitif kurang diberdayakan (Wardana et al., 2021).

Kurangnya kesadaran metakognitif yang dimiliki oleh siswa membuat siswa akan terlihat pasif dalam kegiatan belajarnya, tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya. Rendahnya pemahaman pada proses belajar ini bisa jadi disebabkan karena siswa kurang menyadari bagaimana dirinya dalam belajar, yang dikenal dengan kesadaran metakognitif. Jika peserta didik memiliki kesadaran metakognitif, maka informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bisa diingat dalam memori jangka panjang. Guru juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran metakognisi siswa. Peran guru dalam meningkatkan kesadaran metakognitif ini termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Fitria et al., 2020).

Hasil belajar biologi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar yaitu, diperoleh 22 orang peserta didik dengan persentase (18,49%) berada pada kategori Sangat Tinggi, 75 orang peserta didik dengan persentase (63,02%) berada pada kategori Tinggi dan 22 orang peserta didik dengan persentase (18,49%) berada pada kategori Sedang. Sedangkan untuk peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada sehingga dapat di katakan bahwa hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lembar berada pada kategori Tinggi. Hasil belajar berkaitan erat dengan kesadaran metakognitif, karena hasil belajar merupakan hasil dari proses kognitif siswa. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berkualitas apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif (Yunanti, 2016). Selain itu, kemampuan metakognitif juga dapat ditingkatkan apabila siswa memiliki kesadaran metakognitif yang baik. Kurangnya kemampuan dan kesadaran metakognitif dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, seharusnya sekolah maupun guru dapat lebih memperhatikan dan memberdayakan kesadaran metakognitif ini sehingga kemampuan

metakognitif dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

Cara belajar yang tepat akan efektif pula terhadap hasil belajar siswa, bukan sekedar belajar ketika akan diadakan tes, maka siswa perlu belajar secara teratur setiap harinya dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat juga akan meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dalam kesehariannya akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah, sehingga semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya, hal ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Berutu & Tambunan, 2018).

Hubungan kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar biologi

Metakognisi adalah sebuah konstruksi psikologi yang kompleks yang meliputi pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognitif terbagi menjadi dua, yaitu kesadaran metakognitif dan pengetahuan metakognitif. Kesadaran metakognitif berkembang dari hanya sekedar pengetahuan (*knowledge*) dan pengaturan pengetahuan (*regulation of cognition*) menjadi strategi dan keterampilan yang mendorong peserta didik memecahkan permasalahan dan berpikir tingkat tinggi (Herlanti, 2015). Metakognisi juga didefinisikan sebagai suatu kesadaran terhadap aktivitas kognisi seseorang, metode yang digunakan untuk mengatur proses kognisi seseorang dan suatu penguasaan terhadap bagaimana mengarahkan, merencanakan, dan memantau aktivitas kognitif. Metakognitif mencakup berbagai proses kognisi, seperti merasakan sesuatu tentang pemikiran seseorang, berpikir tentang pemikiran seseorang dan menanggapi pemikirannya sendiri dengan memantau dan mengaturnya (Febrina & Mukhidin, 2019). Kesadaran metakognisi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengontrol

pengembangan pemahaman tentang sebuah konsep baru yang penting untuk pembelajaran yang efektif (Hanisah et al., 2022). Kurangnya kesadaran metakognitif yang dimiliki membuat peserta didik akan terlihat pasif dalam kegiatan belajarnya, tidak dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya. Rendahnya pemahaman pada proses belajar ini bisa jadi disebabkan karena peserta didik kurang menyadari bagaimana dirinya dalam belajar, yang dikenal dengan kesadaran metakognitif. Jika peserta didik memiliki kesadaran metakognitif, maka informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bisa diingat dalam memori jangka panjang.

Metakognisi dianggap penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai prediktor kesuksesan akademik yang kuat. Kesadaran metakognitif dapat menuntun siswa mengenali cara berpikirnya sendiri sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep dan prinsip-prinsip dalam belajar matematika dan IPA, tetapi juga dapat memahaminya dengan baik dan benar. Kesadaran metakognitif yang baik akan mendorong siswa menjadi pelajar yang mandiri. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik akan dapat mengetahui dan menyadari kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri serta sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Setelah menyadari mereka mampu melakukan metakognisi, maka siswa kemudian akan terampil dalam melakukan metakognisi apabila melakukan latihan secara berkelanjutan. Pelajar yang terampil dalam metakognisi akan pandai untuk mengukur diri sehingga ketika mereka sadar akan kemampuannya, mereka akan melakukan pemikiran secara strategis lebih baik daripada mereka yang tidak acuh pada kerja sistem mental mereka sendiri (Fitria et al., 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan

keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012). Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variable yang dibuktikan dengan nilai rhitung yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut positif. Selain itu, dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel. Hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,412. Karena nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r table yaitu 0,176, maka H_a (ada hubungan) diterima. Artinya semakin baik kualitas kesadaran metakognitif, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2020) yang memperoleh kontribusi kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar kurang dari 50%, yaitu koefisien determinasinya 3,7%. Rendahnya kontribusi kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena kegagalan mengingat kembali informasi yang tersimpan dalam ingatan peserta didik.

Selain itu hasil penelitian (Seprida et al., 2023) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan kuat antara kesadaran metakognisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bone dengan hasil belajar Biologi, siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik sebesar 70,47%, dan kategori baik sebesar 29,25%. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran metakognitif siswa, maka hasil belajar matematika dan IPA siswa semakin meningkat dengan kontribusi sebesar 3,7%. Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh (Hermawan et al., 2018)

menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar biologi. Besarnya pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar biologi siswa berada pada taraf sangat signifikan. Kesadaran metakognitif siswa juga menunjukkan kecenderungan variabel kesadaran metakognitif siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 135 siswa (53,7%). Siswa yang memiliki kategori Tinggi sebanyak (42,4%), sedangkan kesadaran metakognitif siswa yang berada pada kategori Rendah hanya (4,4%). Presentasi hasil kesadaran metakognitif berdasarkan indikator kesadaran metakognitif. Ketercapaian keseluruhan indikator kesadaran metakognitif rata-rata adalah 73,12% dengan kriteria Baik.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Lembar. Adanya hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi dikarenakan peserta didik yang belajar berdasarkan kesadaran metakognitif akan mampu mengatur dirinya dalam belajar dan sanggup mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan melibatkan kemampuan metakognitif dan dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, dengan kesadaran metakognitif peserta didik mampu mengatur dirinya dalam belajar dan menentukan bagaimana strategi yang cocok dengan situasi belajar yang sedang mereka hadapi, sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik semakin tertarik belajar biologi karena percaya bahwa biologi menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari karena sangat dekat dengan kehidupan yang pada akhirnya peserta didik merasa bahwa biologi mempunyai nilai bagi kehidupan mereka sehari-hari, tidak hanya memberikan permasalahan yang relevan dalam dunia nyata. Peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif rendah cepat merasa bosan saat belajar, serta ketika mendapatkan nilai jelek mereka tidak berusaha mencari tahu dimana letak kesalahan dan tidak mencari bantuan baik itu dengan bertanya kepada guru maupun bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif rendah harus dibantu proses pembelajarannya oleh guru maupun orang tua untuk meningkatkan kesadaran metakognitifnya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan penggunaan strategi dalam belajar, mengelola

waktu belajar dengan baik, dan observasi diri, mempunyai struktur lingkungan dalam belajar artinya dapat mencontoh lingkungan belajar orang lain yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *pearson product moment* nilai hitung sebesar 0,412 kemudian besar rtabel 0,176 dalam taraf signifikansi 5%. Nilai hitung yang positif juga menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel berkorelasi positif, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel juga signifikan. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan banyaknya pihak yang terlibat. Terima kasih disampaikan kepada Lembaga SMA Negeri 1 Lembar, Kepala Sekolah, Guru dan siswa SMA Negeri 1 Lembar yang telah terlibat dan membantu pelaksanaan proses penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *JURNAL BIOLOKUS*, 1(2).
- Febrina, E., & Mukhidin (2019). Metakognitif Sebagai Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 25–32.
- Fitria, L., Jamaluddin, J., & Artayasa, I. P. (2020). Analisis Hubungan antara

- Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 147. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2302>
- Hanisah, S., Zahriah, Z., & Kurniawan, H. (2022). Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke di SMAN 1 Rundeng. 3(2), 68–73.
- Herlanti, Y. (2015). Senior High School Students' Metacognitive Awareness and Metacognitive Knowledge in Achieving the Graduate Standard in the 2013 Curriculum. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 357–367. <https://media.neliti.com/media/publications/86732-ID-kesadaran-metakognitif-dan-pengetahuan-m.pdf>
- Hermawan, W., Abidin, Z., & Junaedi, E. (2018). Peran Gender Dan Kesadaran Metakognitif Siswa Sma Di Kabupaten Kuningan Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.25134/quagga.v10i2.904>
- Muhali, M. (2013). Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa dalam Pembelajaran Kimia SMA. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v1i1.572>
- Rinaldi (2017). KESADARAN METAKOGNITIF. *Jurnal RAP UNP*, 8(1).
- Safitri, R. M., Andayani, Y., & Jamaluddin, J. (2020). Korelasi Kecenderungan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri Se- Lombok Barat. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 219–222. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1879>
- Seprida, R., Pejuang, U., Indonesia, R., Rosmiati, E., Alimuddin, N., Pejuang, U., & Indonesia, R. (2023). Hubungan motivasi dan kesadaran metakognisi peserta didik dengan hasil belajar biologi. *Jurnal Binomial*, 6(1), 84–90.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.
- Suherman, D. P., Purwianingsih, W., & Diana, S. (2018). Analisis Hubungan Self-efficacy dan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Berdasarkan Gender pada Konsep Genetika. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.17509/ajbe.v1i1.11450>
- Wardana, R. W., Prihatini, A., & Hidayat, M. (2021). Identifikasi Kesadaran Metakognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1>
- Yunanti, E. (2016). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS IX MTS N METRO TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 7(2), 81–89.